

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Berdasarkan Signaling Theory

Olvina Nur Anisa¹, R. Ery Wibowo Agung², Nurcahyono Nurcahyono^{3*}

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang

*) corresponding author, email: nurcahyo@unimus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05/07/2021

Revised: 07/08/2022

Accepted: 05/09/2022

Key Words:

Stock Price, Earning Per Share, Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio

DOI:

<http://dx.doi.org/10.30659/jai.11.2.85-95>

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the effect of financial ratios on stock prices. The research population used is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019, the sampling technique used is purposive sampling and data analysis using multiple linear regression. The results of this study indicate that the Current Ratio can increase stock prices, so a high Current Ratio will increase stock prices. Earnings per share and Return on Assets are not able to be predictors of stock prices because they are negatively correlated, this result is contrary to the theory because in the year of observation many companies lost. A low or high Debt to Equity Ratio is not a predictor of stock prices because it is not the main factor that can increase or decrease stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio mampu meningkatkan harga saham, sehingga Current Ratio yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Earning per Share dan Return on Assets tidak mampu menjadi prediktor harga saham karena berkorelasi negatif, hasil ini bertolak belakang dengan teori karena pada tahun pengamatan banyak perusahaan yang rugi. Debt to Equity Ratio yang rendah atau tinggi tidak menjadi prediktor harga saham karena bukan faktor utama yang mampu meningkatkan atau menurunkan harga saham.



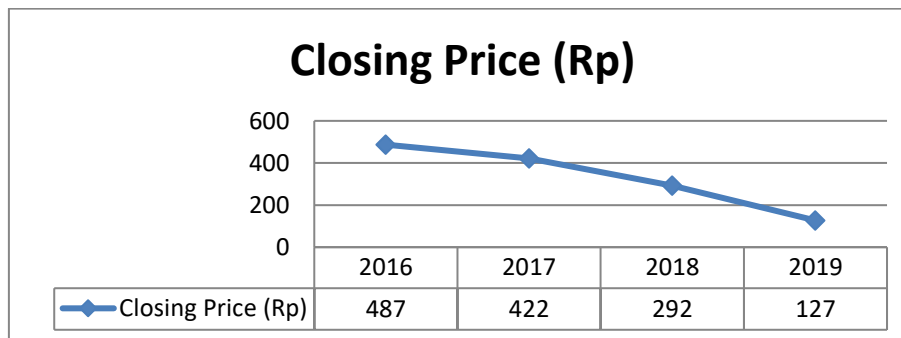
Jurnal Akuntansi Indonesia | Copyright (c) 2022 Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan lingkungan bisnis maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* para pemegang saham (Yudistira & Adiputra, 2020). Cara yang dapat digunakan yaitu meningkatkan harga saham dan menjaga harga saham tersebut agar tetap stabil karena akan mempengaruhi persepsi dan permintaan akan saham pada perusahaan tersebut. Saham merupakan bukti penyertaan modal kepada perusahaan, sehingga *shareholders* dapat menagih imbal hasil atas investasinya (Sudirman, 2015). Salah satu konsep dalam investasi saham adalah *high risk high return*, karena harga saham akan terus berfluktuatif sesuai dengan kondisi pasar.

Harga saham digunakan untuk menilai tingkat return investasi (Ardiyanto et al., 2020).

Harga saham terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran saham. Harga saham penting bagi investor, karena mempengaruhi keputusan investasi dan pendanaan (Muhammad Fala Dika, 2020). Dalam berinvestasi yang menjadi tujuan para investor adalah *dividen* dan *capital gain* dari transaksi jual beli saham (Hamzah, 2020). Fluktuasi harga saham harus menjadi perhatian utama investor karena sangat berpengaruh terhadap *return* yang akan diterima dan melakukan manajemen risiko. Harga saham menjadi salah satu indikator perusahaan memiliki *sustainable business* dan *going concern*, namun terdapat suatu fenomena dimana harga saham perusahaan pertambangan selama empat tahun terakhir mengalami penurunan, seperti pada grafik berikut.



Gambar 1. Closing Price perusahaan pertambangan tahun 2016-2019

Sumber : data di olah, www.idx.co.id

Gambar di atas, memberikan informasi mengenai harga saham penutupan perusahaan pertambangan selama empat tahun. Data di atas menunjukkan harga saham terus mengalami penurunan. Misalnya, pada perusahaan PT. Bumi Mineral Tbk. tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 2,8% ke harga Rp 270/saham, tahun 2018 turun sebesar 61,8% ke harga Rp 103/saham, dan tahun 2019 turun 36% ke harga Rp 66/saham. Penurunan harga saham juga dialami oleh PT. Elnusa Tbk. yang mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 11,4% ke harga Rp 372/saham, tahun 2018 turun sebesar 7,5% ke harga Rp 344/saham, dan tahun 2019 turun 11,04% ke harga Rp 306/saham (*Annual Report*).

Penurunan harga saham perusahaan pertambangan menjadi indikator perusahaan tersebut kurang efektif dan efisien dalam mencapai sarannya. Berdasarkan fenomena tersebut dalam variabel yang digunakan sebagai prediktor atas harga saham adalah *Earning per Share* (Estiasih et al., 2020; Kurnia, 2020; Muhammad Fala Dika, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019), *Current Ratio* (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019; Hamzah, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019), *Return on Assets* (Ginting & Sagala, 2021; Pratiwi & Santoso, 2019), dan *Debt to Equity Ratio* (Estiasih et al., 2020; Ramadhan & Nasution, 2020; Tresnawati et al., 2021).

Earning per Share adalah bagian profit yang akan dibagikan kepada *shareholders* (Hermawan, 2012). EPS yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan akan menarik investor. Rasio ini menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang akan diberikan kepada investor di masa depan. Penelitian (Estiasih et al., 2020; Muhammad Fala Dika, 2020; Ramadhan & Nasution, 2020; Saputro, 2019) menyatakan bahwa EPS mampu meningkatkan harga saham, sedangkan penelitian (Hamzah, 2020; Kurnia, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019; Qorinawati & Adiwibowo, 2019) menyatakan bahwa EPS tidak mempengaruhi harga saham.

Current Ratio menganalisis perusahaan dalam membayar kewajiban yang saat ini (Machfiroh et al., 2020). Perusahaan yang berkinerja yang baik ditunjukkan nilai *Current*

Ratio yang tinggi. Penelitian (Hamzah, 2020; Khairani et al., 2020; N.S & Sunartiyo, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019) menyatakan bahwa CR mampu meningkatkan terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019; Lombogia et al., 2020; Machfiroh et al., 2020; H. M. Sari et al., 2020) menyatakan bahwa CR tidak mempengaruhi harga saham.

Return on Assets digunakan untuk membandingkan profit dan assetnya (Ardiyanto et al., 2020). Profit perusahaan yang tinggi linier dengan ROA yang meningkat sehingga banyak investor akan berinvestasi karena perusahaan menjanjikan return yang tinggi. Penelitian (Ginting & Sagala, 2021; Muhammad Fala Dika, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019; Saputro, 2019) menyatakan bahwa ROA mampu meningkatkan harga saham, sedangkan penelitian (Muslih & Bachri, 2020; Nurcahyono, Hanum, et al., 2021; Qorinawati & Adiwibowo, 2019; Ramadhan & Nasution, 2020) menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak mampu menjadi prediktor harga saham.

Debt to Equity Ratio menilai keuangan perusahaan dengan liabilitas dan modal (Khairani, 2020). Rasio ini menggambarkan perbandingan modal perusahaan dan modal yang berasal dari kreditur. Penelitian (Estiasih et al., 2020; Khairani et al., 2020; Lombogia et al., 2020) menemukan DER mampu meningkatkan harga saham, namun studi (Ramadhan & Nasution, 2020; Tresnawati et al., 2021) menjelaskan bahwa DER tidak mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam memprediksi harga saham, kami menggunakan variabel *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan bahwa perusahaan memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan menjadi suatu sinyal atau isyarat mengenai kondisi perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Sinyal perusahaan dibagi menjadi dua yaitu *good news* dan *bad news* yang tentunya EPS yang semakin tinggi menunjukkan sinyal positif karena akan lebih menarik investor untuk melakukan investasi, selanjutnya CR yang tinggi menjadi sinyal positif karena semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi, kemudian ROA yang tinggi menjadi *good news* bagi investor dan menunjukkan kinerja manajemen yang baik. DER yang tinggi menjadi *bad news* karena menunjukkan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

2.2. Harga Saham

Harga saham menilai kekayaan dari para pemegang saham (Brigham & Houston, 2021). Harga saham yang tinggi mencerminkan manajemen berkinerja baik dan memberikan tingkat *return* yang tinggi bagi para *shareholders*. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh banyak variabel yang mempengaruhinya baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan yang mampu secara berkesinambungan dalam meningkatkan harga sahamnya akan menjadi tujuan dari para investor dalam memberikan suntikan dana kepada perusahaan.

2.3. *Earning per Share*

Earning per Share mampu menilai keberhasilan korporasi dalam menghasilkan *return* yang tinggi (Kasmir, 2008). *Earnings per share* menjadi perhatian utama bagi investor, karena dengan melihat rasio ini, investor memperoleh gambaran yang utuh terkait prospek perusahaan, karena EPS yang tinggi maka semakin besar deviden yang akan diterima *shareholders*. Penelitian (Estiasih et al., 2020; Muhammad Fala Dika, 2020; Ramadhan & Nasution, 2020; Saputro, 2019) menyatakan bahwa EPS mampu meningkatkan harga saham.

H1: *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4. *Current Ratio*

Current Ratio membandingkan laba perusahaan dengan hutang saat ini yang harus dibayar (Kasmir, 2008). CR yang tinggi menjadi indikator perusahaan memiliki kemampuan membayar hutangnya dengan baik. Para investor dalam perencanaan investasi akan melakukan analisis terhadap rasio lancarnya terlebih dahulu agar memiliki kepastian akan return di masa depan. CR mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Penelitian (Hamzah, 2020; Khairani et al., 2020; N.S & Sunartiyono, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019) menyatakan bahwa CR mampu meningkatkan harga saham.

H2: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.5. *Return on Assets*

Return on asset digunakan untuk menilai perusahaan ketika menggunakan asetnya untuk mendapatkan profit (Nurchayono, Sukesti, et al., 2021). ROA yang tinggi menjadi menjadi indikasi yang baik bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan *return* yang menguntungkan. Penelitian (Ginting & Sagala, 2021; Muhammad Fala Dika, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019; Saputro, 2019) menemukan bahwa ROA mampu meningkatkan harga saham

H3: *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.6. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perusahaan dalam membayar liabilitas dengan kapitalnya (Bhandari, 1988). DER yang rendah menggambarkan kemampuan perusahaan yang besar dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Tingginya angka DER menandakan perusahaan akan mengalami penurunan profit akibat harus melunasi utang-utangnya, sehingga mempengaruhi harga saham secara tidak langsung. Penelitian (Estiasih et al., 2020; Khairani et al., 2020; Machfiroh et al., 2020) menyatakan bahwa DER mampu meningkatkan harga saham.

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis harga saham maka peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif. Variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa proxy yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Operasionalisasi variabel
Harga saham	Closing price
Earning per share	$\frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$
Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$
Return on Assets	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
Debt to Equity Ratio	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di BEI tahun 2016 sampai 2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga total data sebanyak 148. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi berganda. Persamaan regresi dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Harga saham

a : Kostanta

X1-4 : EPS, CR, RoA, DER

B : Varians

e : Error

4. HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mampu melihat persebaran data melalui nilai min, max, mean dan standart deviation. Statistik deskriptif mampu menjelaskan persebaran data penelitian dengan baik, sehingga dapat menilai presisinya (I. Ghozali and Lantan, 2018). Hasil pengujian deskriptif statistic menunjukkan, nilai rata-rata *Earning per Share* menunjukkan angka 174,9365 yang artinya perusahaan sampel memiliki penghasilan per lembar saham sebesar 174,9365. *Earning per Share* memiliki standar deviasi sebesar 487,02740, menunjukkan di atas mean serta pada periode pengamatan terdapat variasi data yang cukup tinggi yaitu 3475.44 dan -165,76.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata – Rata	Standar Deviasi
X1_EPS	-165,76	3.475,44	174,9365	487,02740
X2_CR	0,01	146,13	3,5020	14,93805
X3_ROA	-1,54	0,46	0,0234	0,18706
X4_DER	-15,82	34,06	1,3990	3,79029
Y_Harga_Saham	0,50	20,700	17,32,37	3.686,110

Sumber: Data diolah, 2021

Current Ratio menunjukkan nilai mean sebesar 3,5020 yang artinya perusahaan sampel memiliki hutang lancar sebesar 3,5020. *Current Ratio* memiliki standar deviasi sebesar 14,93805, lebih tinggi dari mean dan menunjukkan bahwa pada periode pengamatan terdapat variasi data yang yaitu dengan persebaran 146,13 dan 0,01. *Return on Assets* menunjukkan nilai mean sebesar 0,0234, menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan profit sebesar 0,0234. *Return On Asset* memiliki standar deviasi 0,18706, lebih tinggi dari mean dan menunjukkan bahwa pada periode pengamatan terdapat variasi data yang cukup tinggi antara 0,46 dan -1,54.

Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai mean sebesar 1,3990 menandakan perusahaan sampel memiliki perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas sebesar 1,3990. DER memiliki deviasi standar 3,79029, lebih tinggi dari mean dan menunjukkan bahwa pada periode pengamatan terdapat variasi data yang tinggi yaitu 34,06 dan -15,82. Harga saham menunjukkan nilai mean sebesar 1.732,37 menunjukkan perusahaan pertambangan memiliki harga per lembar saham sebesar Rp 1.732. Harga saham memiliki standar deviasi 3.686,110, lebih tinggi dari mean dan menunjukkan variasi data yang tinggi, yaitu sebesar Rp 20.700 dan Rp 50.

4.2. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	148
Test Statistic	,054
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200c

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan nilai Sig. 0,200 nilai tersebut di atas dari α 0,05, maka disimpulkan data penelitian telah berdistribusikan normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_EPS	,964	1,037
X2_CR	,960	1,042
X3_ROA	,956	1,046
X4_DER	,972	1,029

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh variabel menunjukkan nilai tolerance dan VIF di atas standar yang dipersyaratkan. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel *Earning per Share* (X1) sebesar 0,964 dan 1,037, *Current Ratio* (X2) sebesar 0,960 dan 1,042, *Return on Assets* (X3) sebesar 0,956 dan 1,046, dan yang terakhir *Debt to Equity Ratio* (X4) sebesar 0,72 dan 1,029. Dapat disimpulkan variabel yang digunakan penelitian bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Park yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan signifikansi seluruh variabel lebih

besar dari 5% (0,05). Nilai signifikan pada variabel *Earning per Share* (X1) sebesar 0,186, *Current Ratio* (X2) 0,765, *Return on Assets* (X3) 0,088, dan *Debt to Equity Ratio* (X4) 0,543. Sehingga variabel penelitian bebas heteroskedestisitas.

4.4. Uji Heteroskedestisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedestisitas dengan Uji *Park*

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-,284	-,112	,911
X1_EPS	-,292	-1,328	,186
X2_CR	,043	,299	,765
X3_ROA	2,391	1,715	,088
X4_DER	,314	,610	,543

Sumber: Data diolah, 2021

4.5. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650a	,423	1,22733	2,111

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6, nilai Durbin-watson 2,111, jika dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan α sebesar 5%, ($k=4$) dan $n=148$, sehingga nilai du 1,7871 dan nilai $4-du$ 2,2129. Dengan demikian, berdasarkan uji Durbin Watson hasil yang diperoleh sebesar 2,111 berada di atas du dan dibawah $4-du$ sehingga variabel penelitian bebas autokorelasi.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

4.6.1. Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650a	,423	,406	1,22734

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 25, menunjukkan bahwa Adjusted R Square dan R Square diperoleh sebesar 0,406 dan 0,423. Besar R Square 0,423 yang mengindikasikan bahwa 42,3% variabel dependen mampu diprediksi variabel independen (EPS, CR, ROA, DER) dan sisanya dijelaskan oleh prediktor lain. Nilai R Square terletak diantara 0-1, semakin mendekati 1 menandakan semakin kuat hubungan antar variabel tersebut.

4.6.2. Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	B	T	Sig.
(Constant)	14,260	8,454	,000
X1_EPS	-,516	-3,511	,001
X2_CR	,281	2,913	,004
X3_ROA	-7,406	-7,957	,000
X4_DER	-,382	-1,111	,269

Sumber: Data diolah, 2021.

Model persamaan yang bisa diperoleh dari hasil tabel regresi berganda di atas, sebagai berikut:

$$Y = 14,260 - 0,516 + 0,281 - 7,406 - 0,382$$

4.7. Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 8, EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan nilai beta - 0,516, nilai t -3,511 dan sig 0,001<0,05. Sehingga jika EPS naik Rp 1,- maka harga saham turun 0,516 atau 51,6%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ditolak, dikarenakan dalam data penelitian ini sebanyak 22% perusahaan selama rentang waktu penelitian mengalami kerugian menjadikan nilai EPS perusahaan tersebut menjadi negatif sehingga banyak investor yang enggan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang sedang rugi serta akan berpotensi rugi untuk tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil uji tersebut, maka penelitian ini merujuk pada sinyal negatif yang pengungkapan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham karena investor tidak mendapatkan sinyal positif. Hasil penelitian linier dengan studi Kurnia, dkk. (2020), Aspriyadi (2020), Pratiwi dan Santoso (2019), Firdaus dan Prijati (2018), Hamzah (2020) mengungkapkan EPS tidak mempengaruhi harga saham, karena EPS yang negatif bersifat tidak linier dengan harga saham.

4.8. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 8, CR mampu meningkatkan harga saham, dengan beta 0,281, nilai t 2,913 dan sig 0,004<0,05. Jika CR mengalami kenaikan satu maka harga saham meningkat 0,281 atau 28,1%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, karena CR adalah rasio dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Hasil penelitian linier dengan studi (Hamzah, 2020; N.S & Sunartiyo, 2020; Pratiwi & Santoso, 2019; A. N. Sari et al., 2020) menyatakan pengaruh CR mampu menjadi prediktor harga saham.

4.9. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 8, ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham, dengan beta -7,406 dan nilai t hitung sebesar -7,957 serta nilai signifikansi 0,000<0,05. ROA yang meningkat satu satuan maka harga saham turun 7,406 atau 740,6%. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak, hal ini didasari pada tahun pengamatan terdapat 24% perusahaan sampel rugi. Hasil penelitian ini linier dengan studi (Muslih &

Bachri, 2020; Nurcahyono, Hanum, et al., 2021; Qorinawati & Adiwibowo, 2019; Ramadhan & Nasution, 2020) yang mengungkapkan ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 8, DER tidak mampu meningkatkan harga saham, beta $-7,406$, t hitung $-0,382$ dan nilai signifikansi $0,269 > 0,05$. Dapat disimpulkan jika DER meningkat 1% maka harga saham akan turun $0,382$ atau $38,2\%$. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis keempat ditolak, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai DER mengindikasikan kewajiban perusahaan lebih besar daripada modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini linier dengan studi (Hussein, 2021; Jatmiko & Setiawan, 2020; Jocom et al., 2017; Saputro, 2019; H. M. Sari et al., 2020) menyatakan bahwa DER bukan merupakan prediktor yang mampu meningkatkan harga saham, karena pendanaan dengan utang semakin sedikit maka tidak menjamin perusahaan mudah untuk memperoleh tambahan pinjaman.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* tidak mampu meningkatkan harga saham, hal ini karena pada tahun pengamatan terdapat banyak perusahaan yang rugi. *Curret ratio* mampu menjadi variabel prediktor dalam meningkatkan harga saham, sehingga perusahaan yang ingin meningkatkan harga saham harus meningkatkan *current value*-nya. *Return on Assets* mampu menjadi prediktor terhadap harga saham, karena pada tahun pengamatan terdapat banyak perusahaan yang rugi. *Debt to Equity Ratio* tidak mampu menjadi prediktor dalam meningkatkan harga saham, menandakan berapapun kemampuan perusahaan dalam membayar hutang tidak mempengaruhi harga saham. Penelitian ini dapat digunakan untuk investor dan stakeholder dalam pengambilan keputusan strategis dan keputusan investasi terutama memperhatikan rasio keuangan terutama *Current Ratio* dan *ratio on assets*.

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variabel khususnya variabel kontrol yang terkait penelitian atau menggunakan variabel lainnya, sehingga dapat meningkatkan R^2 , karena penelitian ini hanya memiliki R^2 $0,423$ yang artinya $42,3\%$ harga saham dipengaruhi variabel yang digunakan dan $57,7\%$ dipengaruhi prediktor lain yang belum digunakan.

REFERENSI

- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*, 5(1), 33–49.
- Bhandari, L. C. (1988). Debt/equity ratio and expected common stock returns: Empirical evidence. *The Journal of Finance*, 43(2), 507–528.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Ginting, M. C., & Sagala, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Manajemen*, 7, 75–86.
- Hamzah, A. R. (2020). Pengaruh CR dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2015-2018. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 648. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.299>
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1(5), 1–7.
- Hussein, S. (2021). The association between cost-standard setting and work performance: The role of information asymmetry and goal complexity. *Accounting*, 7(7), 1757–1768. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.021>
- I. Ghozali and Lantan. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (1st ed.)*. UNDIP PRESS.
- Jatmiko, B., & Setiawan, M. B. (2020). The Effect of External Pressure, Management Commitment and Accessibility towards Transparency of Financial Reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1). <https://doi.org/10.18196/jai.2101140>
- Jocom, J., Lambey, L., & Pandowo, M. (2017). the Effect of Job Rotation and Training on Employee Performance in Pt. Pegadaian (Persero) Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 279–288.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khairani, R., Haikal, M. F., Ramadhani, S., Gustia, N., & Sitompul, F. R. A. F. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 90–95. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1349>
- Kurnia, D.-. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning per Share Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). Analysis Of The Effect Of Liquidity, Solvability And Profitability On Stock Prices In Agricultural Sectors Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22–34.
- Muhammad Fala Dika, H. P. (2020). Kata Kunci: EPS, ROA, DER , Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2).
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- N.S, J. P., & Sunartiyo, S. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pt. Indosat, Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v8i3.473>
- Nurchayono, N., Hanum, A. N., & Sukesti, F. (2021). COVID 19 Outbreak and Stock Market Return: Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 47–58. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.18934>
- Nurchayono, N., Sukesti, F., & Alwiyah, A. (2021). Covid 19 Outbreak and Financial Statement Quality: Evidence from Central Java. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 193. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p193-203>

- Pratiwi, R. A. S., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan CR Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(8), 1–15.
- Qorinawati, V., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Emiten Yang Konsisten Masuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–11.
- Ramadhan, P. R., & Nasution, D. A. D. (2020). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 162–172.
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 124–132. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1305>
- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Sari, H. M., Nurhayati, I., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio Earning per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(4), 540. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i4.3929>
- Sudirman. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Sultan Aima Press.
- Tresnawati, M., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 16(1), 111–123. <https://doi.org/10.21009/wahana.16.017>
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25862>